

## **PENGARUH VIDEO EDUKASI PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEGAWATDARURATAN TERSEDAK PADA ANAK TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU**

**Nurul Iklima<sup>1</sup>, Dian Fajar Lestari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, [nurul@ars.ac.id](mailto:nurul@ars.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, [dian@ars.a.cid](mailto:dian@ars.a.cid)

Correspond Author: [nurul@ars.ac.id](mailto:nurul@ars.ac.id)

### **ABSTRAK**

Latar belakang: Tersedak merupakan kegawatdaruratan yang sering dialami anak balita yang dapat menyebabkan hipoksia, kerusakan otak, hingga kematian bila tidak segera ditangani. Pengetahuan ibu tentang pencegahan dan penanganan tersedak sangat penting untuk menentukan keberhasilan pertolongan pertama. Video edukasi menjadi salah satu alternatif karena memadukan gambar dan suara sehingga lebih mudah dipahami. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak. Metode: Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental *one group pretest-posttest* pada 37 ibu yang memiliki anak usia 1–5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Ibrahim Adjie, Posyandu Cibangkong RW 11. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen berupa kuesioner pengetahuan tersedak 21 item skala Guttman yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan *uji Wilcoxon signed rank*. Hasil: Sebelum intervensi, pengetahuan ibu berada pada kategori baik (54,1%), cukup (43,2%), dan kurang (2,7%). Setelah diberikan video edukasi, sebagian besar responden berada pada kategori baik (94,6%), sebagian kecil cukup (5,4%), dan tidak ada lagi responden yang berada dalam kategori kurang. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai  $Z = -3,693$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Kesimpulan: Video edukasi pencegahan dan penanganan tersedak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Media ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu media edukasi di posyandu dan puskesmas untuk meningkatkan kesiapsiagaan ibu menghadapi kejadian tersedak pada anak.

**Kata Kunci :** Ibu, Pengetahuan, Tersedak, Video Edukasi

### **ABSTRACT**

Background: Choking is a common emergency experienced by toddlers and can lead to hypoxia, brain damage, and even death if not managed promptly. Mothers' knowledge of choking prevention and first-aid management plays an essential role in ensuring effective initial response. Educational videos serve as an alternative learning medium because they combine visual and audio elements, making the material easier to understand. Objective: This study aimed to determine the effect of educational video media on mothers' knowledge regarding the prevention and management of choking in children. Methods: This research employed a pre-experimental one group pretest-posttest design involving

37 mothers with children aged 1–5 years at Posyandu Cibangkong RW 11, within the working area of Puskesmas Ibrahim Adjie. Participants were selected using purposive sampling. The instrument used was a 21-item Guttman-scale questionnaire on choking knowledge, which had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using the Wilcoxon signed-rank test. Results: Before the intervention, mothers' knowledge was classified as good (54.1%), fair (43.2%), and poor (2.7%). After receiving the educational video, most respondents demonstrated good knowledge (94.6%), a small portion had fair knowledge (5.4%), and none remained in the poor category. The Wilcoxon test revealed a Z value of -3,693 with  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ), indicating a significant difference in knowledge scores before and after the intervention. Conclusion: The educational video significantly improved mothers' knowledge regarding the prevention and management of choking in children. This medium is recommended for use in posyandu and community health centers to enhance mothers' preparedness in responding to choking incidents.

**Keywords :** Choking, Educational Video, Knowledge, Mother

## Pendahuluan

Tersedak atau *choking* adalah keadaan darurat akibat sumbatan saluran napas oleh makanan, mainan, atau benda asing yang dapat menyebabkan hipoksia, kerusakan otak, hingga kematian (Karim et al., 2024). Anak usia 1–5 tahun paling berisiko karena aktif bereksplorasi dan sering memasukkan benda ke dalam mulutnya (Lensi et al., 2024). Data WHO (2018) menunjukkan 50% kasus tersedak di San Diego terjadi pada kelompok usia 1-5 tahun. Di Indonesia, sekitar 30% kasus terjadi pada anak usia 0–1 tahun dan 70% pada anak 1–5 tahun (Wahyuni et al., 2023). Sebagai pengasuh utama, ibu memiliki peran penting dalam memberikan pertolongan pertama saat anak tersedak (Abilowo et al., 2024). Namun, berdasarkan penelitian Wahyuni et al., (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu belum memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang penanganan tersedak pada anak. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang efektif untuk meningkatkan kesiapsiagaan ibu. Berdasarkan studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Ibrahim Adjie menunjukkan bahwa ibu balita belum pernah menerima edukasi khusus mengenai tersedak maupun teknik

penanganannya, seperti *back blows*, *chest thrust*, dan *Heimlich maneuver*. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh video edukasi pencegahan dan penanganan tersedak terhadap tingkat pengetahuan ibu.

## Tinjauan Pustaka

Pengetahuan tentang kegawatdaruratan tersedak meliputi pengertian, tanda dan gejala, pelaksanaan (Abilowo et al., 2024).

Media audiovisual seperti video efektif karena menggabungkan gambar, teks, dan suara, sehingga lebih menarik, mudah dipahami, dapat diputar ulang, dan membantu ibu memahami materi dengan lebih baik (Noerjoedianto et al., 2023)

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental *one group pretest–posttest* dan dilaksanakan di Posyandu Cibangkong RW 11, wilayah kerja UPTD Puskesmas Ibrahim Adjie, Kota Bandung, pada 2–8 Juli 2025. Sampel terdiri dari 37 ibu dengan anak usia 1–5

tahun, dipilih melalui *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan pencegahan dan penanganan tersedak (21 item skala Guttman, benar/salah) yang telah diuji validitas dan reliabilitas (Cronbach's  $\alpha = 0,810$ ). Skor jawaban dikonversi menjadi persentase dan dikategorikan: baik ( $\geq 75\%$ ), cukup (56–74%), dan kurang ( $\leq 55\%$ ). Prosedur penelitian meliputi pengisian *pretest*, penyuluhan menggunakan video edukasi berdurasi 5 menit tentang pengertian, penyebab,

tanda dan gejala, pencegahan, serta teknik penanganan tersedak (*back blows*, *chest thrust*, *Heimlich maneuver*), diikuti sesi tanya jawab. Setelah satu minggu, responden mengisi *posttest* dengan instrumen yang sama. Data dianalisis secara univariat (frekuensi dan persentase) dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon signed-rank dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ .

## Hasil

**Tabel 1. Distribusi pengetahuan responden sebelum dan sesudah video edukasi(n=37)**

| Kategori    | Sebelum   |    | Setelah   |      |
|-------------|-----------|----|-----------|------|
| Pengetahuan | Frekuensi |    | Frekuensi |      |
|             | (%)       |    | (%)       |      |
|             | Baik      | 20 | 35        | 94.6 |
|             | Cukup     | 16 | 2         | 5.4  |
|             | Kurang    | 1  | 0         | 0    |
| Total       | 37        |    | 100%      |      |

Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar (83,8%) berusia 20–35 tahun dan tergolong usia cukup matang. Dari segi pendidikan, mayoritas (81,1%) memiliki tingkat pendidikan tinggi, sedangkan sebagian besar (91,9%) tidak bekerja. Sebelum intervensi video edukasi, pengetahuan

ibu mengenai pencegahan dan penanganan tersedak setengahnya tergolong baik pada 54,1% responden, cukup 43,2%, dan kurang 2,7%. Setelah diberikan video edukasi, pengetahuan kategori baik meningkat Sebagian besar 94,6%, cukup 5,4%, dan tidak ada responden pada kategori kurang.

**Tabel 2. Pengaruh Video Edukasi Pencegahan Dan Penanganan Tersedak Terhadap Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Setelah**

|                      |                | N             | Mean  | Sum of ranks |
|----------------------|----------------|---------------|-------|--------------|
| Pretest-<br>Posttest | Negative Ranks | 7             | 9.57  | 67.00        |
|                      | Positive Ranks | 25            | 18.44 | 461.00       |
|                      | Ties           | 5             |       |              |
|                      | <b>Z</b>       | <b>-3.693</b> |       |              |

Analisis *uji Wilcoxon signed-rank* menunjukkan bahwa 25 responden mengalami peningkatan skor pengetahuan, 7 responden menurun, dan 5 responden tetap. Nilai  $Z = -3,693$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) menandakan perbedaan bermakna antara skor

pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil ini menunjukkan bahwa video edukasi efektif meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan dan penanganan tersedak di wilayah kerja Puskesmas Ibrahim Adjie.

## Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan video edukasi, sebagian besar ibu sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai bahaya tersedak. Namun, hampir setengah responden masih berada pada kategori cukup, dan terdapat sebagian kecil yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menggambarkan bahwa informasi dasar mengenai bahaya tersedak telah diketahui, tetapi pemahaman tentang langkah penanganan pertama yang benar belum merata. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, usia, lingkungan, serta kondisi sosial dan budaya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki, semakin mudah individu dalam memahami dan menyerap informasi. Pekerjaan juga dapat memberikan pengalaman, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang memperkaya wawasan dan keterampilan. Usia berkontribusi terhadap tingkat kematangan berpikir dan kemampuan dalam menganalisis permasalahan. Selain itu, lingkungan sosial serta nilai-nilai budaya yang dianut turut membentuk persepsi dan pemahaman seseorang terhadap isu kesehatan, termasuk penanganan kondisi tersedak pada anak (Arsyad et al., 2021). Setelah intervensi berupa video edukasi, hampir seluruh responden berada pada kategori pengetahuan baik, dan tidak ditemukan lagi responden dengan pengetahuan kurang. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media audiovisual, terutama video edukasi, mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua terkait pertolongan pertama tersedak pada balita. Penyajian visual gerakan *back*

*blows*, *chest thrust*, dan *Heimlich maneuver*, disertai penjelasan suara, memudahkan ibu membayangkan langkah-langkah yang harus dilakukan saat terjadi keadaan gawat darurat. Secara statistik, uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan bermakna antara skor pengetahuan pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa video edukasi terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Temuan ini menegaskan peran perawat komunitas dan petugas puskesmas dalam mengintegrasikan media audiovisual dalam program promosi kesehatan di posyandu, tidak hanya terkait tersedak tetapi juga topik kegawatdaruratan lainnya. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah kecil responden yang mengalami penurunan skor pengetahuan setelah intervensi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor kelelahan, kurang konsentrasi saat menonton, atau keterbatasan waktu pengulangan materi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan melalui pengulangan edukasi dan latihan keterampilan praktis agar pemahaman dan kemampuan ibu semakin optimal

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Sebelum dilakukan video edukasi lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 responden (54,1%), kurang dari setengah responden memiliki pengetahuan cukup, yaitu 16 responden (43,2%) dan sebagian kecil yaitu 1 responden (2,7%) pengetahuan kurang; (2) Setelah diberikan video edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan. Sebagian besar responden, yaitu 35 responden (94,6%) pengetahuan baik, dan sebagian kecil yaitu 2 responden (5,4%) pengetahuan cukup. Tidak ada lagi yang tergolong pengetahuan

kurang; dan (3) Hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai  $Z = -3,693$  dengan nilai signifikan  $p = < .001$  ( $< 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara video edukasi terhadap peningkatan ibu tentang pencegahan dan penanganan tersedak di Puskesmas Ibrahim Adjie.

### Saran

Disarankan kepada pihak puskesmas dan posyandu untuk memanfaatkan video edukasi sebagai salah satu media tetap dalam penyuluhan tentang kegawatdaruratan pada anak, khususnya pencegahan dan penanganan tersedak, dengan memperhatikan fasilitas audio-visual yang memadai. Perawat dan tenaga kesehatan diharapkan dapat mengombinasikan pemutaran video dengan demonstrasi langsung dan latihan kepada ibu agar tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga keterampilan praktik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan kelompok kontrol, menilai aspek sikap dan keterampilan, serta mengembangkan media edukasi yang dapat diakses secara mandiri melalui gawai sehingga jangkauan sasaran menjadi lebih luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abilowo, A., Lubis, A. Y. S., & Aini, S. N. (2024). Tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama anak tersedak di Tanjungpandan. *Jurnal Ners*, 8(1), 807–810. <https://doi.org/10.31004/jn.v8i1.20540>
- Arsyad, G., Silfia, N. N., & Faina. (2021). Pemberian makanan pendamping air susu ibu (MPASI): Tinjauan melalui emotional demonstration, pengetahuan dan sikap ibu. Adab.
- Karim, D., Dewi, W. N., Bayhakki, Erwin, Huda, N., Woferest, R., Azzahra, A., Anjely, S., Hunafa, Z., & Aswan, M. F. (2024). Peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengenal dan memberikan pertolongan awal pada korban tersedak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7, 1073–1082. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3>
- Lensi, Y., Wandini, R., & Wardiyah, A. (2024). Pendidikan kesehatan penatalaksanaan tersedak pada keluarga yang memiliki balita di Perumnas Wayhalim Bandar Lampung. *Journal of Public Health Concerns*, 3(4), 147–155. <https://doi.org/10.56922/phc.v3i3.361>
- Noerjoedianto, D., Kalsum, U., Ridwan, M., Halim, R., Sitanggang, H. D., Nasution, H. S., & Listiawaty, R. (2023). Pendampingan edukasi kesehatan ibu dan anak serta pencegahan diare pada komunitas Suku Anak Dalam di Desa Dwi Karya Bakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5), 1328–1334. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/247>
- Wahyuni, L., Afzal, M., & Rahayu, I. S. (2023). Gambaran tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada balita. *Jurnal Assyifa: Jurnal Ilmu Kesehatan Lhokseumawe*, 8(2), 35–40. <https://doi.org/10.54460/jifa.v8i2.72>
- World Health Organization. (2018). World health statistics 2018:

Monitoring health for the SDGs,  
sustainable development goals.  
World Health Organization.

**BIODATA PENULIS**

**Nurul Iklima**

Dosen di Keperawatan Universitas  
Bhakti Kencana. Riwayat pendidikan  
yaitu Sarjana Keperawatan, Ners, dan  
Magister Keperawatan Komunitas

**Dian Fajar Lestari**

Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan  
Universitas ARS. Riwayat  
pendidikannya yaitu Sarjana  
Keperawatan.

